

Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Motuyoko di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

Resi Oktavia¹, Zulkarnaini²

^{1,2} Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

Email: resioktavia13@gmail.com

Abstrak

RTH Taman Motuyoko merupakan salah satu taman yang ada di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak yang diresmikan pada Januari 2022 yang memiliki luas 1,1 hektar. Fenomena dalam permasalahan ini adalah kondisi kebersihan taman yang masih belum terjaga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan Taman Motuyoko dan apa saja faktor penghambat dalam pengelolaan Taman Motuyoko. Konsep teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pengelolaan/manajemen G.R Terry yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan informan sebagai sumber informasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengelolaan Taman Motuyoko sudah berjalan namun masih belum optimal karena masih terdapat beberapa kekurangan dalam pengelolannya. Salah satu tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan Taman Motuyoko adalah kurangnya kesadaran masyarakat/pengunjung. Pihak Pengelola diharapkan dapat meningkatkan lagi kualitas pengelolaan RTH Taman Motuyoko.

Kata Kunci: Pengelolaan, Ruang Terbuka Hijau, Taman

Abstract

RTH Motuyoko Park is one of the parks in Tualang District, Siak Regency which was inaugurated in January 2022 which has an area of 1.1 hectares. The phenomenon in this problem is the condition of the cleanliness of the park which is still not maintained. This study aims to find out how Motuyoko Park is managed and what are the inhibiting factors in Motuyoko Park management. The theoretical concept used in this research is G.R Terry's management theory which consists of planning, organizing, actuating and controlling. This study used qualitative research methods. Data collection techniques using interview techniques, observation and documentation by using informants as a source of information. The results of the study show that the management of Motuyoko Park has been running but is still not optimal because there are still some deficiencies in its management. One of the challenges faced in the management of Motuyoko Park is the lack of public/visitor awareness. The management is expected to be able to improve the quality of the management of RTH Taman Motuyoko.

Keywords: Management, Green Open Space, Parks

PENDAHULUAN

Konsep Kota Hijau atau Kabupaten Hijau telah lama menjadi perhatian semua pihak, baik pemerintah maupun akademisi. Salah satu kriteria penerapan konsep Kota Hijau adalah adanya Ruang Terbuka Hijau (RTH) di kawasan perkotaan. Siak merupakan kabupaten yang sangat lekat dengan konsep Kabupaten Hijau. Pada tahun 2017, Pemerintah Kabupaten Siak mendapat penghargaan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Kemen

LHK) sebagai kota hijau dan satu-satunya kabupaten di Indonesia yang menerima penghargaan tersebut. Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Siak Nomor 12 Tahun 2016 Tentang Rencana Pembangunan Jarak Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Siak 2016-2021 dijelaskan juga salah satu sasaran RPJMD Kabupaten Siak yaitu meningkatkan aktivitas pembangunan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan, adapun strateginya yaitu meningkatkan kualitas lingkungan, kebersihan dan ruang terbuka hijau (RTH), dengan arah kebijakannya yaitu program pembangunan dan pengelolaan RTH atau taman, dan satuan kerja perangkat daerah (SKPD) penanggung jawab dari Dinas Pekerjaan Umum Tata Ruang Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman (PU Tarukim) Kabupaten Siak.

Program Siak Hijau merupakan program yang dibuat oleh Pemerintah Kabupaten Siak yang disusun dalam kebijakan yakni Peraturan Bupati Nomor 22 tahun 2018 mengenai inisiatif Siak Hijau. Siak sebagai Kabupaten Hijau maksudnya yaitu Kabupaten yang mendorong Prinsip-prinsip kelestarian dan berkelanjutan dalam pemanfaatan sumber daya alam (SDA) dan peningkatan ekonomi masyarakat. Siak sebagai Kabupaten Hijau bertujuan mengelola SDA untuk sebesar-besarnya bagi kepentingan rakyat (masyarakat) dengan prinsip kelestarian dan berkelanjutan, Kepentingan masyarakat dalam pemanfaatan SDA untuk peningkatan ekonomi masyarakat dan pendapatan asli daerah, dan Pola pemanfaatan SDA daerah dilakukan melalui kegiatan konservasi, hilirisasi dan intensifikasi. Siak Hijau merupakan kebijakan yang menyelaraskan antara kebijakan konservasi dan pertumbuhan ekonomi. Salah satu cara mensukseskan Program Siak Hijau adalah dengan membangun RTH atau taman.

Bupati Siak menjelaskan, Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Siak siap mendorong setiap desa memiliki RTH dan taman bermain serta lapangan olahraga. RTH juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai aset yang dapat bermanfaat bagi masyarakat, serta menjadi sumber pendapatan ekonomi. Sebagai tindak lanjut dari Program Siak Hijau Pemkab Siak juga membangun RTH di Kecamatan Tualang dengan nama Taman Motuyoko. Nama Motuyoko diambil dari bahasa melayu masyarakat Perawang yaitu *Motu* yang artinya bagus/cantik/indah. Taman ini diresmikan oleh Bupati Siak pada Januari 2022, taman ini terletak di jantung kota Perawang yang kebetulan merupakan kota sibuk. Kecamatan Tualang memiliki luas wilayah 373,75 Km² dan memiliki jumlah penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya, disebabkan karena banyak masyarakat dari daerah lain yang merantau ke Kota Perawang. Hal ini membuat kota Perawang semakin ramai dan padat. Ditambah lagi dengan keberadaan Pabrik PT Indah Kiat di kota Perawang yang menyebabkan pencemaran udara yang berasal dari cerobong asap pabrik yang berdampak pada kurangnya udara bersih bagi masyarakat perawang dan dapat mengakibatkan masalah kesehatan. Untuk itu, penting bagi kota Perawang memiliki RTH untuk memenuhi kebutuhan udara segar. Fungsi hijau pada RTH yaitu sebagai paru-paru kota yang merupakan salah satu aspek berlangsungnya fungsi daur ulang, antara gas karbondioksida (CO₂) dan oksigen (O₂), hasil fotosintesis khususnya pada dedaunan, melindungi sistem air, melindungi warga kota dari polusi udara dan polusi suara. Pada hakekatnya tujuan diselenggarakan taman kota adalah untuk kelestarian, keserasian dan keseimbangan ekosistem yang meliputi unsur lingkungan, sosial dan budaya (Mulia, 2022:2).

Konsep taman motuyoko ini sebagai taman umum atau RTH yang menjadi paru-paru kota Perawang. Awalnya taman ini bernama Taman-Tuah Sekawan, pembangunannya dilakukan pada tahun 2020 sebagai Renovasi Tahap I dan pada tahun 2021 selesai dibangun dan berganti nama menjadi Taman Motuyoko. Taman Motuyoko memiliki luas 1,1 hektar dan termasuk jenis Ruang Terbuka Hijau Binaan (RTHB) dikarenakan taman ini menciptakan keseimbangan antara ruang terbangun dan ruang terbuka hijau yang berfungsi sebagai paru-paru kota, peresapan air, pencegahan polusi udara dan perlindungan terhadap flora. Secara luas minimal RTH bahwa Taman Motuyoko memiliki persentase luas sebesar 68% dan termasuk jenis taman kecamatan karena memiliki kelengkapan fasilitas dan vegetasi yang sesuai dengan menurut Peraturan Menteri Nomor 05 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Taman Motuyoko memiliki 85 pohon pelindung dari jenis pohon kecil atau sedang, dan juga

terdapat semak dan rumput yang berfungsi sebagai penutup lahan. Maka dari segi vegetasi taman ini sudah memenuhi syarat standar vegetasi taman Kecamatan berjenis aktif berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 05 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.

Bupati Siak berharap dengan adanya Taman Motuyoko ini bisa menjadi tempat yang menyenangkan sebagai tempat rekreasi, interaksi, sosialisasi dan edukasi yang baik karena taman ini dibangun dengan menggunakan dana APBD Kabupaten Siak sebesar Rp1,5 miliar, Kepala Seksi (Kasi) Perencanaan Bidang Pertamanan dan Pemakaman menjelaskan bahwa anggaran awal untuk membangun Taman Motuyoko adalah Rp3 Miliar namun karena Covid 19 anggaran di potong 50%. Pengelolaan terhadap RTH Taman Motuyoko merupakan salah satu cara agar fungsi dan pemanfaatan RTH Taman Motuyoko ini dapat dirasakan oleh masyarakat, sehingga perlu dilakukannya kajian terhadap pengelolaan RTH Taman Motuyoko. Beberapa media ada yang mengatakan pengelolaan RTH Taman Motuyoko dilakukan oleh beberapa oknum dan segelintiran orang yang mencari keuntungan, sehingga taman tersebut saat ini berjalan tidak sesuai fungsi aslinya bagi masyarakat. Bahkan dapat dikatakan fungsi aslinya saat ini tak ubah seperti pergelaran hiburan malam (pasar malam) dan wisata kuliner pada umumnya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kontainer jualan dan sewa permainan di Taman Motuyoko.

Kabid Pertamanan dan Pemakaman menjelaskan bahwa pengelola Taman Motuyoko adalah salah seorang staf dari Bidang Pertamanan yang di tunjuk langsung oleh Dinas PU Tarukim. Kabid Pertamanan dan Pemakaman juga menjelaskan bahwa staf nya tersebut bertugas sebagai Kepala Keamanan untuk mengawasi petugas yang ada di taman seperti petugas parkir, petugas kebersihan dan mengamankan fasilitas taman, serta melaporkan setiap kendala kepada Kabid Pertamanan dan Pemakaman melalui telepon seluler. Kepala Keamanan Taman Motuyoko menjelaskan banyak organisasi masyarakat atau instansi lain yang ingin mengelola Taman Motuyoko sehingga menyebarkan berita buruk atau fitnah terhadap pengelola Taman Motuyoko saat ini, hal tersebut menimbulkan kebingungan di masyarakat terkait siapa pengelola yang sebenarnya.

RTH merupakan ruang yang penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan kenyamanan, relaksasi, dan melakukan kegiatan aktif atau kegiatan pasif diluar aktifitas sehari-hari yang biasa dilakukan masyarakat. Namun melihat banyaknya fenomena RTH yang berganti wajah menjadi tempat-tempat berjualan maupun permainan sehingga terlihat tidak terurus. Maka agar hal itu tidak terjadi diperlukan pengelolaan yang baik bagi Ruang Terbuka Hijau. Banyaknya sampah yang berserakan dikarenakan ramainya pengunjung Taman Motuyoko setiap hari nya, melalui petugas parkir Taman motuyoko diketahui jumlah pengunjung mencapai 1000 lebih pada sabtu malam dan minggu malam, sedangkan pada hari biasa sekitar 300-500 pengunjung.

Sejauh ini juga sudah banyak organisasi/ instansi yang memanfaatkan Taman Motuyoko sebagai tempat pelaksanaan kegiatan seperti dijadikan tempat melaksanakan Vaksinasi, sebagai tempat latihan, tempat mengadakan *event-event* besar maupun kecil dan masih banyak lagi pemanfaatan Taman Motuyoko. Semua kegiatan yang memanfaatkan Taman Motuyoko dapat dilakukan secara gratis, namun harus meminta izin terlebih dahulu kepada pengelola Taman Motuyoko dan menjaga kebersihan serta ketertiban taman. Jika RTH dikelola dengan baik barulah akan dirasakan banyaknya manfaat dari taman tersebut sesuai dengan tujuan pembangunannya. Melihat fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah pengelolaan RTH dengan judul Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Motuyoko di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Siak dengan lokus penelitian Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Motuyoko di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Motuyoko merupakan satu-satunya RTH yang ada di Kecamatan Tualang

dengan keberadaannya diharapkan dapat mengurangi polusi udara yang di sebabkan pabrik indah kiat. Dengan demikian taman motuyoko harus dikelola dengan baik agar sesuai dengan fungsi nya sebagai paru-paru kota perawang. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini penulis memakai teknik triangulasi guna melakukan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selanjutnya dalam penelitian ini penulis memfokuskan permasalahan kedalam 4 indikator yang merupakan fungsi dari manajemen yang dapat menjelaskan bagaimana pengelolaan RTH Taman Motuyoko Oleh dinas PU Tarukim Kabupaten Siak. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan RTH Taman Motuyoko tersebut penulis meneliti dengan menggunakan teori Terry (Terry & J.Smith D.F.M, 2019) yang memiliki indikator diantaranya :

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pengorganisasian (*Organizing*)
3. Pelaksanaan (*Actuating*)
4. Pengawasan (*Controlling*)

Untuk membahas masing-masing indikator dalam pengelolaan RTH Taman Motuyoko di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Maka penulis membuat beberapa pertanyaan melalui wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan diantaranya, bidang pertamanan dan pemakaman pada Dinas PU Tarukim Kabupaten Siak, kepala kerja (mandor), petugas harian lepas (PHL) dan pedagang yang berada didalam Taman Motuyoko serta pengunjung RTH Taman Motuyoko. Jawaban-jawaban tersebut kemudian penulis uraikan berdasarkan indikator-indikator yang telah dikemukakan sebelumnya.

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dalam pengelolaan RTH dilaksanakan agar tercapainya tujuan dari organisasi yang telah ditetapkan. Dalam hal ini RTH Taman Motuyoko ditujukan sebagai pemenuhan kebutuhan akan ruang terbuka hijau yang berfungsi sebagai tempat hiburan, rekreasi, interaksi dan sosialisasi yang baik bagi masyarakat Kecamatan Tualang. Pedoman Dinas PU Tarukim dalam membuat perencanaan hanya berdasarkan pada kebijakan dari dinas dengan mengutus kepala kerja sebagai pengawas, security, tukang listrik dan staf kebersihan. program/kegiatan pemeliharaan Taman Motuyoko yang direncanakan oleh Dinas PU Tarukim Kabupaten Siak adalah sebagai berikut :

- a. Menjaga kebersihan Taman Motuyoko secara rutin
- b. Perapian dan pemangkasan pohon di sekeliling Taman Motuyoko
- c. Pengecekan dan pemotongan rumput di sekeliling Taman Motuyoko
- d. Penanaman bunga di sekeliling Taman Motuyoko
- e. Perawatan dan perbaikan fasilitas yang ada di Taman Motuyoko

Sasaran dalam perencanaan sarana dan prasarana adalah masyarakat, adapun tujuan dari pengadaan fasilitas yang ada di RTH Taman Motuyoko adalah untuk dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat untuk mengadakan acara atau kegiatan-kegiatan seperti kegiatan partai, TK, PAUD dan anak sekolah lain nya. Kemudian dengan pengadaan fasilitas di taman motuyoko juga memberi peluang bagi masyarakat yang ingin berjualan dan menyewakan permainannya.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pembagian tugas dilakukan dengan cara membagi pegawai dan pekerja baik dikantor maupun dilapangan. Untuk pekerja dilapangan berjumlah 17 orang dengan tugas dan bagian nya masing-masing yang sudah di tetapkan oleh Dinas PU Tarukim Kabupaten Siak. Kegiatan pemeliharaan RTH Taman Motuyoko para PHL sudah mempunyai tugas dan bagiannya masing-masing hal ini dilakukan untuk memudahkan dan meringankan pekerjaan yang diberikan sehingga pekerjaan dapat terselesaikan dengan efektif. Pembagian tugas yang dilakukan perlu dilihat bagaimana kemampuan yang dimiliki oleh setiap anggota agar tidak memberatkan pegawai atau pekerja lainnya karena pekerjaan dilakukan sesuai dengan

kemampuannya. Sehingga memudahkannya dalam melakukan tugas atau pekerjaan dalam bidang yang telah ditentukan.

Pegawai dan pekerja pada Dinas PU Tarukim Kabupaten Siak berasal dari latar belakang pendidikan dan pengalaman yang berbeda-beda untuk menyesuaikan kemampuan dalam bidangnya pegawai dan pekerja pada Dinas PU Tarukim Kabupaten Siak dibimbing dan di arahkan dengan baik agar pekerjaan yang dilakukan dapat terselesaikan secara efektif agar hasil pekerjaan sesuai dengan apa yang diharapkan serta untuk menghindari tumpang tindih dalam pelaksanaan tugasnya. Pembagian tugas yang jelas akan memberikan tanggung jawab pada setiap pegawai dan pekerja dalam melaksanakan tugasnya serta membuat pekerjaan yang dilakukan akan menjadi lebih ringan, sehingga akan menimbulkan kerjasama antar anggota organisasi terjalin.

Dalam pelaksanaan pengelolaan RTH Taman Motuyoko Kepala Dinas memiliki wewenang tertinggi dalam mengawasi kinerja dari bidang pertamanan dan pemakaman, kemudian kepala bidang berwenang dalam mengawasi kinerja dari kasie pertamanan dan kepala kerja taman motuyoko. Selanjutnya kepala kerja taman motuyoko berwenang dalam mengatur dan mengawasi kinerja para PHL. Dalam hal ini segala pelanggaran dalam pelaksanaan kerja yang dilakukan oleh PHL akan di laporkan kepada kepala bidang atau kepala seksi pertamanan oleh kepala kerja. Selanjutnya kepala bidang berwenang memberi peringatan atau sanksi tegas kepada pelanggar. Penetapan wewenang kepala kerja ini dilakukan agar kepala kerja dapat mengarahkan dan mengawasi kinerja para PHL sehingga pekerjaan menjadi efektif.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan pengelolaan RTH Taman Motuyoko dikerjakan berdasarkan jadwal yang sudah ada. Penjadwalan dilakukan agar pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang sesuai dengan kondisi RTH Taman Motuyoko. PHL berkerja dari jam 08.00 hingga jam 11.00 setiap hari senin sampai sabtu, sedangkan kepala kerja mengawasi keadaan taman setaip hari dari pagi hingga malam hari. Berbeda dengan jadwal yang sudah di tetapkan dalam kontrak kerja yang ditandatangani oleh Kepala Dinas PU Tarukim, dalam kontrak kerja tersebut dijelaskan bahwa jam kerja PHL dimulai dari jam 07.00 sehingga dapat dikatakan bahwa penjadwalan kerja PHL masih belum sesuai dengan kontrak kerja.

Kegiatan pemeliharaan RTH Taman Motuyoko dilakukan untuk menjaga dan memelihara RTH Taman Motuyoko dan fasilitas yang ada didalamnya, adapun pemeliharaan tersebut ialah pemeliharaan fisik RTH Taman Motuyoko yang bertujuan untuk menampilkan fisik yang tetap seperti awal sehingga fungsi dan manfaat RTH Taman Motuyoko tetap terjaga. Pelaksanaan kegiatan pemeliharaan fisik yang dilakukan diantaranya adalah:

- a) Menjaga kebersihan Taman Motuyoko secara rutin
- b) Perapian dan pemangkasan pohon di sekeliling Taman Motuyoko
- c) Pengecekan dan pemotongan rumput di sekeliling Taman Motuyoko
- d) Penanaman bunga di sekeliling Taman Motuyoko
- e) Perawatan dan perbaikan fasilitas yang ada di Taman Motuyoko

Pelaksanaan/penggerakan dalam pengelolaan RTH Taman Motuyoko belum terlaksana dengan maksimal. Masih ada beberapa peralatan kerja yang belum dimiliki sehingga menyulitkan PHL dalam melakukan tugasnya seperti mesin pemotong kayu (*senso*), lalu jadwal kerja yang direncanakan belum terlaksana dengan baik.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Standar pengawasan yang dilakukan Dinas PU Tarukim terhadap PHL yang ada di RTH Taman Motuyoko melakukan pengawasan terhadap kinerja PHL dalam melakukan tugas berdasarkan kontrak kerja yang sudah disepakati sebelumnya. Evaluasi kerja tidak hanya dilakukan pada dinas atau kantor saja, evaluasi juga dilakukan oleh kepala kerja di lapangan untuk menilai hasil kerja para PHL dilapangan, kemudian pengawasan juga dilakukan pegawai dinas untuk melihat kondisi yang ada dilapangan sehingga dapat dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil yang telah dicapai dan segala kendala dan kekurangan yang ada dapat diperbaiki untuk masa yang akan datang. Pelaksanaan pengawasan terhadap pengelolaan RTH Taman Motuyoko dilakukan secara bertingkat oleh Bidang Pertamanan

dan Pemakaman dimana kepala kerja yang ada dilapangan bertanggung jawab langsung dalam mengawasi dan mengontrol para PHL yang aja di RTH Taman Motuyoko. Namun untuk evaluasi kerja dan pengawasan langsung oleh Kepala Bidang belum maksimal, hal tersebut dapat dilihat dari evaluasi kerja dan pengawasan langsung yang dilakukan satu kali dalam kurun waktu satu atau bahkan dua bulan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis menemui faktor faktor yang menghambat dalam pengelolaan RTH Taman Motuyoko di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak sebagai berikut:

1. Rendahnya kesadaran masyarakat/pengunjung.
Pengunjung diharapkan dapat berpartisipasi dalam pemeliharaan taman, namun berdasarkan observasi penulis menemukan banyak pengunjung yang tidak menjaga kebersihan pada RTH Taman Motuyoko, kemudian merusak fasilitas yang ada maupun menginjak-injak tanaman yang ditanam atau merusak pepohonan yang ada di dalam RTH Taman Motuyoko. Sampah berserakan yang disebabkan oleh pengunjung membuat pengunjung lain merasa tidak nyaman hal ini juga menyulitkan PHL kesulitan dalam membersihkan RTH Taman Motuyoko.
2. Jumlah SDM Yang Masih Kurang Dalam Pengelolaan RTH Taman Motuyoko.
Jumlah dan kemampuan SDM dalam mengelola RTH Taman Motuyoko masih kurang memadai. Dilihat dari jumlah dan kemampuan PHL yang dirasa masih kurang, hal tersebut dikarenakan kegiatan pemeliharaan tidak hanya pada RTH Taman Motuyoko saja tetapi juga di beberapa taman yang ada di Kecamatan Tualang.

SIMPULAN

Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Motuyoko di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak belum terlaksana dengan maksimal. Dinas PU Tarukim Kabupaten Siak selaku pengelola taman belum mengelola RTH Taman Motuyoko dengan baik.

1. Dilihat dari serangkaian perencanaan kegiatan pengelolaan yang dilakukan pihak pengelola mulai dari penetapan tujuan, kemudian menetapkan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dapat dikatakan perencanaan yang dilakukan sudah cukup optimal.
2. Pengorganisasian yang dilakukan juga sudah cukup baik, dilihat dalam pelaksanaan tugas atau pekerjaan dibagi-bagi kedalam bidang maupun kelompok kerja yang telah ditentukan baik pegawai dikantor maupun pekerja dilapangan dan menetapkan wewenang dalam bidang dan kepompok tersebut sehingga pelaksanaan kegiatan dapat lebih mudah dilakukan dalam mengarahkan, pemberian perintah atau pun pengawasan terhadap hasil kerja yang dilakukan.
3. Namun pelaksanaan/penggerakan dalam pengelolaan RTH Taman Motuyoko belum terlaksana dengan maksimal, masih ada beberapa peralatan kerja yang belum dimiliki sehingga menyulitkan PHL dalam melakukan tugasnya, lalu jadwal kerja yang direncanakan belum terlaksana dengan baik.
4. Lalu pengawasan terhadap pengelolaan RTH Taman Motuyoko dilakukan secara bertingkat. Namun pengawasan secara langsung yang dilakukan oleh kepala bidang hanya satu kali dalam satu atau dua bulan, sehingga pengawasan yang dilakukan lebih dominan dari hasil laporan Kepala Kerja.

Faktor- faktor penghambat dalam pengelolaan RTH Taman Motuyoko adalah kurangnya kesadaran masyarakat/pengunjung RTH Taman Motuyoko, hal tersebut dilihat dari masih banyaknya pengunjung yang menggunakan fasilitas dengan tidak sesuai dan masih banyak tangan-tangan jahil yang merusak beberapa tanaman dan fasilitas yang ada. Jumlah SDM yang masih kurang dalam pengelolaan RTH Taman Motuyoko dikarena adanya tugas lain dari PHL selain memelihara RTH Taman Motuyoko, apabila tidak ada penambahan pekerja oleh pihak pengelola maka dapat mengakibatkan penurunan kualitas kinerja PHL.

SARAN

Pihak Pengelola diharapkan dapat meningkatkan lagi kualitas pengelolaan RTH Taman Motuyoko. Jika pengelolaan dilakukan dengan baik maka RTH Taman Motuyoko dapat bermanfaat dan berfungsi secara optimal. Sehingga dapat digunakan dengan baik oleh masyarakat sebagai salah satu tempat rekreasi, interaksi, dan sosialisasi yang baik sesuai dengan tujuan dibangunnya RTH Taman Motuyoko tersebut. Diharapkan juga untuk pihak pengelola agar dapat mendengarkan dan memberikan solusi terhadap kendala/hambatan yang dirasakan oleh PHL khususnya dalam memelihara RTH Taman Motuyoko, sehingga PHL dapat mempertahankan ataupun meningkatkan hasil kerja yang optimal. Masyarakat harus berpartisipasi aktif dalam memelihara RTH Taman Motuyoko dan menyadarkan diri akan pentingnya menjaga kebersihan dimana pun berada.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrudin. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen* (Cet. 5). Alfabeta.
- Firmansyah, A., & Mahardhika, B. W. (2018). *Pengantar Manajemen*. Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Evi, F. U., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.)). CV. Pustaka Ilmu Group.
- Rahmatullah, R., Hasan, M., & Inanna, I. (2021). Pendidikan Ekonomi Berkarakter Untuk Pembangunan Berwawasan Lingkungan. In *Cv. Media Sains Indonesia*. Media Sains Indonesia.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Y. Suryandari (ed.); Ed. 3, Cet). Alfabeta, CV.
- Terry, G. R., & J. Smith D.F.M. (2019). *Prinsip-Prinsip Manajemen/ George R. Terry* (Cet.15). PT Bumi Aksara.
- Aini, R. Z. (2017). Implementasi Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Yogyakarta di Tinjau Dari Pasal 29 Undang- Undang No 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang.
- Ernita, S. (2020). Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kabupaten Indragiri Hulu (Studi Kasus Kelurahan Pematang Reba). *Jurnal Administrasi Publik*.
- Hartono, T., Trisakti, F. A., & Fuadiah, I. (2022). Community-based ecotourism: peran 'Pokdarwis' dalam branding Siak Hijau. *Profesi Humas*, 6(2), 154–177.
- Indartuti, E., Novaria, R., & Ummah, N. (2020). Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Taman Flora Surabaya. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Mashur, D., & Rusli, Z. (2018). Upaya Implikasi Penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH). *Jurnal Kebijakan Publik*, 9(1), 45–52.
- Masruddin, M. F. (2017). Analisis Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau di Kota Baubau. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Melani, & As'ari, H. (2018). Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Hutan Kota di Kota Pekanbaru. *JOM Fisip Universitas Riau*, 5(2).
- Mulia, F. I. (2022). *Persepsi Masyarakat Terhadap Taman Motuyoko Kecamatan Tualang Kabupaten Siak*.
- Rifka, N. (2020). Persepsi Pengunjung Mengenai Disfungsi Ruang Terbuka Hijau (Rth) Putri Kaca Mayang Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Rosana, M. (2018). Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan yang Berwawasan Lingkungan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial*, 1(1), 148–163.
- Sadad, A. (2019). Pengelolaan Infrastruktur Bus Trans Metro Pekanbaru Oleh Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru. *Jom Fisip*, 6(1), 1–14.
- Sarodi, A., & Mashur, D. (2022). *Pengelolaan Lubuk Larangan Masyarakat Desa Sialang Jaya Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu*. 5(2), 1039–1056.
- Subhan, M., Zulkarnaini, Meiwanda, G., & Putri, R. A. (2022). Analisis Peran Stakeholder Dalam Program Siak Hijau Di Kabupaten Siak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(22)
- Tanjung, N. L. (2020). Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Oleh Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Di Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*.
- Zulkarnaini, & Hafiza. (2022). *Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (Rth) Taman Asri Kota*

Molek Kabupaten Indragiri Hulu. 9(2), 1–11.